



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN CIREBON

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

KOMPLEKS MAKAM PANGERAN RAJA MUHAMMAD

SEBAGAI

**SITUS CAGAR BUDAYA DAN
SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

Sumber, Desember 2023

Dokumen Nomor : 002/TACB-KAB-CRB/2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dan semoga mendapat pertolongan serta perlindungan dari-Nya. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad S.A.W. beserta keluarganya, para sahabatnya dan semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at darinya. Amin.

Kabupaten Cirebon yang kaya akan warisan budaya, baik benda maupun tak benda yang tersebar di semua wilayah, perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah sebagai wujud dari pelestarian budaya yang dalam hal ini adalah rekomendasi penetapan Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) menjadi Cagar budaya (CB), sekaligus pemeringkatannya berdasarkan kajian dari Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kabupaten Cirebon.

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengkajian terhadap Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) yang dalam hal ini adalah Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) **Pangeran Raja Muhammad** atau **Pangeran Luwung** menjadi **Situs Cagar Budaya dan Peringkat Kabupaten** yang terletak di Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

Demikian laporan kegiatan ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi pelestarian cagar budaya khususnya cagar budaya lestari di Kabupaten Cirebon.

Sumber, Desember 2023

Penyusun

Tim Ahli Cagar Budaya
Kabupaten Cirebon

REKOMENDASI

KOMPLEKS MAKAM PANGERAN RAJA MUHAMMAD ATAU PANGERAN LUWUNG

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Panggung Krapyak belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Cirebon telah melakukan kajian terhadap lokasi Kompleks Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung;
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 9, dan Pasal 42 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Bupati Cirebon Nomor 400.6.2.2/Kep.1095_Disbudpar/2023 Tahun 2023 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya Tahun 2023 Tanggal 24 November 2023;
- Merekomendasikan : Kompleks Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung sebagai Situs Cagar Budaya dan berperingkat Kabupaten



Foto: Gapura, pintu masuk menuju makam utama, di Kompleks Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung
(Dokumentasi: Disbudpar, 2023)

HASIL KAJIAN
KOMPLEKS MAKAM MAKAM PANGERAN RAJA MUHAMMAD ATAU
PANGERAN LUWUNG

I	IDENTITAS		
	Bangunan	:	Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung
	Alamat	:	Desa Luwung
	Desa	:	Luwung
	Kecamatan	:	Mundu
	Kabupaten	:	Cirebon
	Provinsi	:	Jawa Barat
	Koordinat	:	06° 772'' 584'' LS dan 108° 595' 384''BT
	Batas-batas	:	Utara : Desa Mundu
		:	Selatan : Desa Kanci Kulon
		:	Barat : Desa Bandengan
		:	Timur : Desa Kenari
	Luas	:	Luas lahan : 3.000 m ²
		:	Luas Bangunan : 247 m ²
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	Komplek Makam Pangeran Luwung berada di Desa Luwung, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. Gapura sebagai gerbang masuk ke area makbaroh kini sudah berubah. Pohon kesambi masih terdapat di bekas gerbang yang dulu. Namun pohon asamnya sekarang sudah tidak ada. Batu nisan dari makbaroh Pangeran Luwung juga berbentuk <i>mosala</i> (gada). Bahan bakunya juga terbuat dari batu kapur atau batu tahu. Bentuk ragam hiasanya bercorak pasungan atau <i>racukbo</i> .

		<p>Desain kuburannya secara keseluruhan memiliki kesamaan dengan <i>makbaroh</i> Sunan Gunung Jati, Pangeran Brata Kelana, atau Pangeran Angkawijaya di Losari. Ini menunjukkan waktu pembuatannya pada era yang sama walaupun tokoh-tokoh tadi hidup di jaman yang berbeda. Dilihat dari kesamaan bentuk desainnya batu nisan itu dibuat pada masa yang sama pula yaitu sekitar abad ke XVII.</p>
	Kondisi Saat Ini	<p>: Kondisi bangunan saat ini di lingkungan <i>makbaroh</i> Pangeran Raja Muhammad, masih terawat dengan baik dan terjaga kebersihannya. Setiap harinya ada saja peziarah yang datang untuk mendoakan <i>makbaroh</i> Pangeran Raja Muhammad sembari mengharapkan karomah beliau sebagai cucu Kanjeng Sunan Gunung Jati. Beliau juga seorang ulama besar yang mensyiarkan agama Islam sampai ke Minangkabau. Selain itu beliau juga adalah seorang empu yang ahli dalam bidang senjata pusaka, bersama dengan Empu Supa, untuk kepentingan pertahanan dan keprajuritan di Kasunanan Cirebon.</p>
	Sejarah	<p>: Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung adalah putra dari Ratu Ayu Winaon binti Sunan Gunung Jati. Ayahnya bernama Pangeran Raja Lautatau Maulana Fadilah Khan Al Pasehi di Cirebon. Maulana Fadilahkan Al Paseh dikenal dengan nama Fatahilah atau Wong Agung dari Paseh. Dia adalah anak dari Maulana Makdar Ibrahim Al Pasehi. Pangeran Raja Luwung adalah gelar yang diberikan Sunan Gunung Jati kepada cucunya. Luwung berasal dari kata luhung, yang berarti luhur atau tinggi, bisa juga berilmu tinggi. Namun kebanyakan lidah orang Cirebon lebih leluasa mengucapkan kata luwung daripada luhung.</p> <p>Sejarah kata luwung berasal dari sebuah peristiwa di mana Sunan Gunung Jati pernah memesan sebilah keris. Tetapi sudah hampir sebulan keris yang dipesan oleh Sunan Gunung Jati belum juga jadi. Akhirnya Sunan Gunung Jati mengunjungi Pangeran Raja Muhammad untuk menanyakan perihal keris yang dipesan itu. Pangeran Raja Muhammad kemudian membuka bahan keris yang masih ada dalam bungkusan, dengan hati yang penuh keyakinan kepada Allah. Bungkusan itu dibukanya. Setelah dibuka ternyata keris itu sudah jadi,</p>

		<p>dengan kerangka dan perhiasannya. Sunan Gunung Jati tersenyum melihat kejadian ini.</p> <p>Kemudian Sunan Gunung Jati berkata kepada Pangeran Raja Muhammad, “<i>Heputen ingsun, ternyata sira berbakat, wis saiki sira tak arani Pangeran Raja Luhung</i>”. Kemudian Pangeran Raja Muhammad mengucapkan rasa syukur, “<i>Alhamdulillah, sumanggan derek dawuh kanjeng eyang</i>”. Sejak saat itu Pangeran Raja Muhammad dikenal dengan Pangeran Luhung. Artinya Pangeran yang memiliki ilmu tinggi dalam membuat keris. Kata <i>luhung</i> kemudian mengalami pergeseran ucapan menjadi <i>luwung</i>.</p> <p>Keris-keris dan gaman buatan Pangeran Luwung banyak membantu prajurit-prajurit Cirebon dalam menjaga keamanan dan kedaulatan Cirebon. Desa Luwung juga menjadi daerah <i>pesatrian</i> penting di Cirebon. Pada jaman dahulu kawasan <i>pesatrian</i> ditandai dengan dua buah pohon di depan gerbang masuk. Pohon itu adalah jenis pohon kesambi dan asem. Artinya kalau ada musuh datang menyerang maka akan dihadapi dengan <i>di-sambi mesem</i>, artinya musuh itu dihadapi dengan tersenyum.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan :	Kompleks Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung dimiliki oleh Keraton Kasepuhan Cirebon dan dikelola dan dirawat oleh Pemerintah RI dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon Dengan juru pelihara : H. R. Ahmad Kosasi
III KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA		
	Dasar Hukum :	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5</p> <p>Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <p>a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;</p>

		<p>b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;</p> <p>c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmupengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan</p> <p>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</p> <p>Pasal 8</p> <p>Struktur Cagar Budaya dapat:</p> <p>a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau</p> <p>b. sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam.</p> <p>Pasal 43</p> <p>Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat provinsi apabila memenuhi syarat:</p> <p>a. mewakili kepentingan pelestarian Kawasan Cagar Budaya lintas kabupaten/kota;</p> <p>b. mewakili karya kreatif yang khas dalam wilayah provinsi;</p> <p>c. langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di provinsi;</p> <p>d. sebagai bukti evolusi peradaban bangsa dan pertukaran budaya lintas wilayah kabupaten/kota, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat; dan/atau</p> <p>e. berasosiasi dengan tradisi yang masih berlangsung</p> <p>Pasal 44</p> <p>Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</p> <p>a. mewakili masa gaya yang khas;</p> <p>b. tingkat keterancamannya tinggi;</p> <p>c. jenisnya sedikit; dan/atau</p> <p>d. jumlahnya terbatas.</p>
--	--	--

Penjelasan	<p>: Kompleks Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung memiliki arti khusus bagi bangsa Indonesia khususnya Kabupaten Cirebon baik dari segi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.</p> <p>Penjelasan ketiga hal tersebut adalah:</p> <p>a. Sejarah : Merupakan tempat pemakaman dari masa kasultanan Cirebon</p> <p>b. Ilmu pengetahuan Dapat digunakan untuk mempelajari teknik pembuatan bangunan batu dan bata dengan arsitektur campuran (Jawa, Hindu, dan Islam).</p> <p>c. Kebudayaan Merupakan bukti nyata adanya perbedaan status sosial pada masyarakat Cirebon. Merupakan bukti perpaduan antara kebudayaan lokal dengan kebudayaan Hindu dan Islam Merupakan bukti berlangsungnya berbagai tradisi yang berhubungan dengan tradisi atau tata cara pemakaman raja-raja Cirebon.</p>
Nilai Penting	<p>: Kompleks Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung bernilai penting bagi masyarakat Cirebon karena merupakan bukti keberadaan masyarakat masa lampau yang berkaitan dengan sejarah raja-raja Cirebon beserta keturunannya, teknologi pembuatan bangunan yang terbuat bata. Kompleks Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung juga mencerminkan budaya masyarakat Cirebon diantaranya berupa kehidupan sosial, adat dan tradisi, seni yang berkembang di tengah masyarakat. Hal-hal tersebut tersebut penting bagi penguatan jati diri bangsa khususnya bagi masyarakat Cirebon.</p>

	Batasan kajian	: Kajian Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kabupaten Cirebon ini mendasarkan pada sumber data berupa lisan dan tulisan dari sumber terkait, sehingga kajian ini dimungkinkan mendapat penambahan atau pengembangan di kemudian hari ketika terdapatnya sumber-sumber data pendukung tambahan.
	Kesimpulan	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Cirebon tahun 2023 merekomendasikan kepada Bupati Cirebon hal berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Status Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya 2. Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung ditetapkan peringkatnya sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Kabupaten Cirebon

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

1. Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung ditetapkan statusnya sebagai **Situs Cagar Budaya**
2. Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung ditetapkan peringkatnya sebagai **Situs Cagar Budaya Peringkat Kabupaten Cirebon.**

Kajian dan penelitian lapangan dilaksanakan selama 5 hari, pada: 17- 21 November 2023

DISETUJUI OLEH

Dra. Iis Holiah, M.Pd. (Ketua)

Dr. R. Panji Amiarsa, SH., M.H. (Sekretaris)

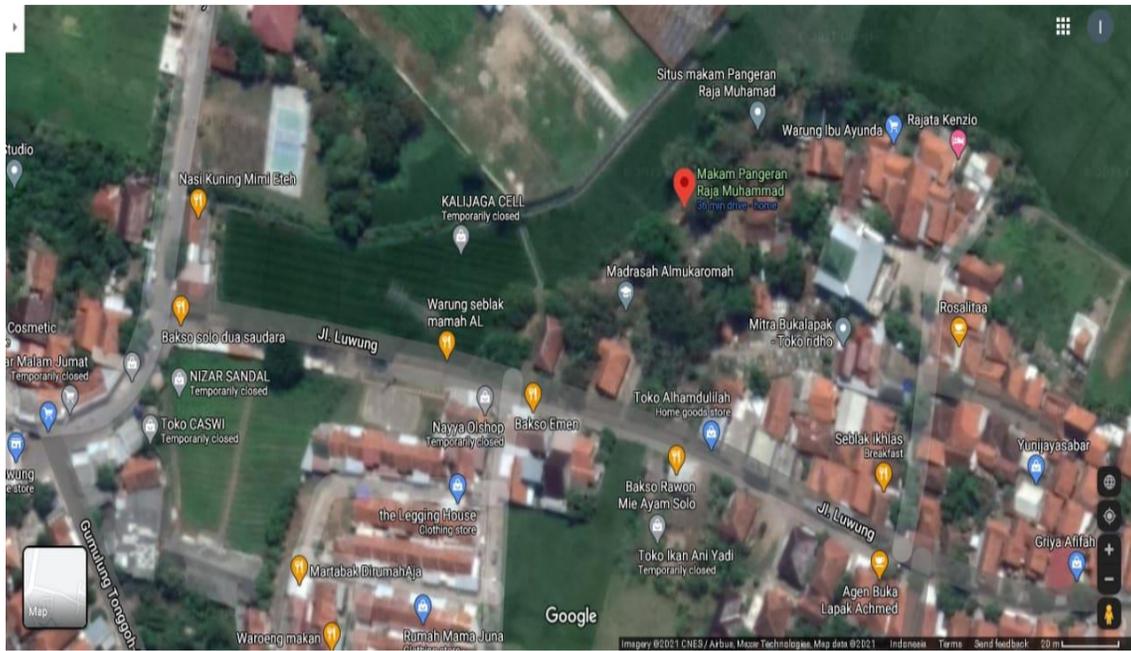
Nurhata, M.Hum. (Anggota)

Muhamad Taufiq Rizal, S.S., M.Si. Anggota)

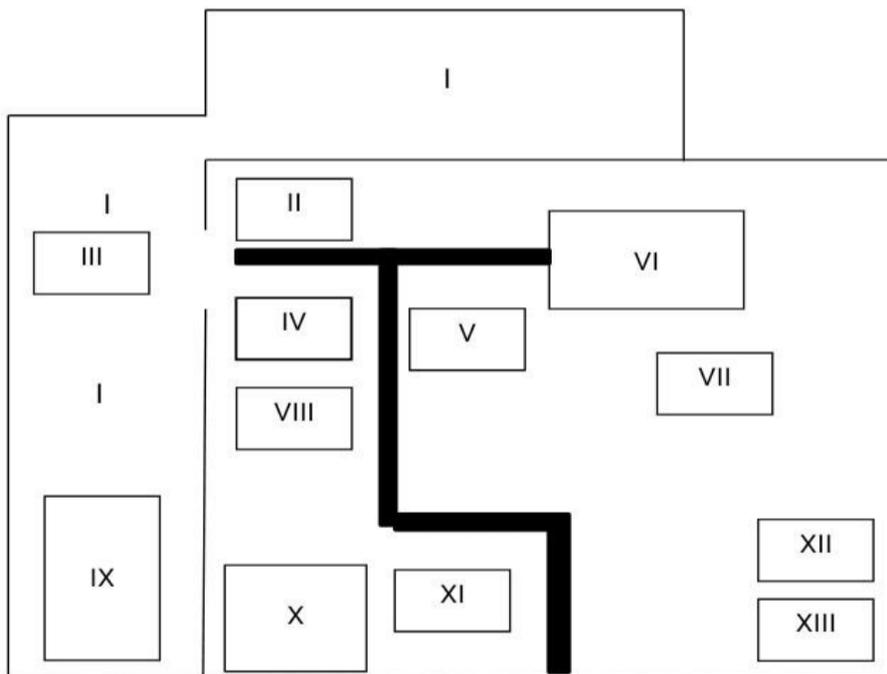
Nurhidayat, S.T., M.Ars. (Anggota)

Tempat : Sumber
Hari Tanggal : Desember 2023

LAMPIRAN



Gambar 1.
Foto Satelit Makam Pangeran Raja Muhammad



Gambar 2.
Sket Denah Makam Pangeran Raja Muhammad (No. VI) Di Antara Kuburan Kerabat, Tokoh Masyarakat Dan Beberapa Pengikutnya.



Gambar 3.

Salah Satu Plang Makam Pangeran Raja Muhammad



Gambar 4.

Teras Makam Pangeran Raja Muhammad



Gambar 5.
Pintu Masuk Makam Pangeran Raja Muhammad



Gambar 6.
Makam Pangeran Raja Muhammad



Gambar 7.

Pelataran Makam Pangeran Raja Muhammad



Gambar 8.

Kegiatan Tim Ahli Cagar Budaya

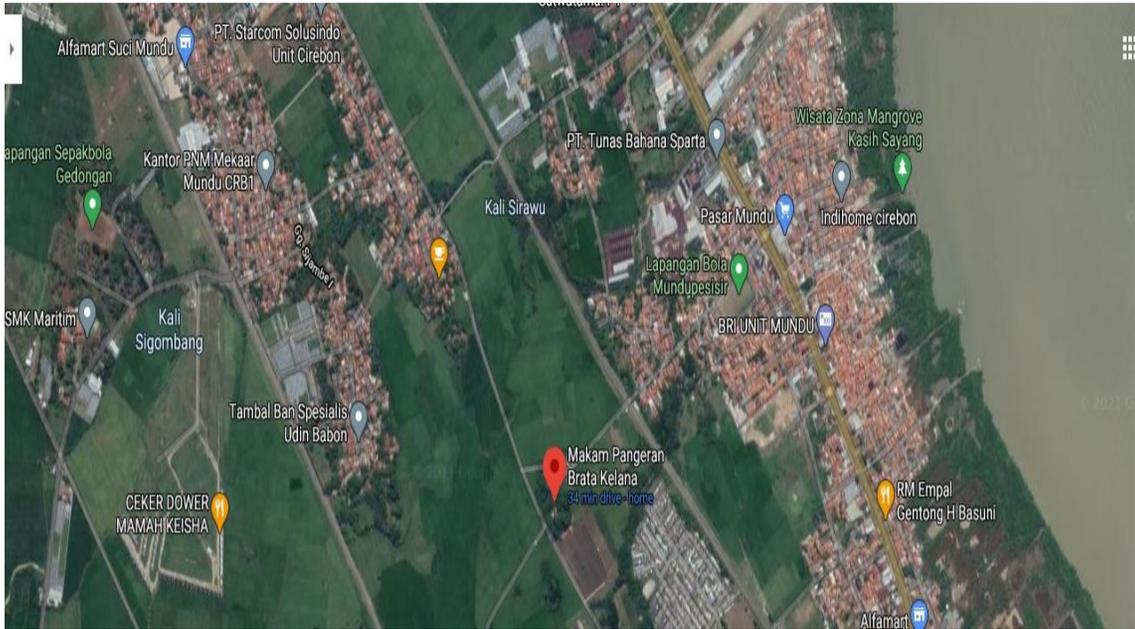


Gambar 9.
Kegiatan Tim Ahli Cagar Budaya



Gambar 10.
Kegiatan Tim Ahli Cagar Budaya

LAMPIRAN



Gambar 1.

Photo Satelit lokasi makam Pangeran Bratakelana



Gambar 2.

Cungkup Makam Pangeran Raja Muhammad atau Pangeran Luwung / P. Sedang Lautan



Gambar 3.
Tembok Cungkup Sebelah Timur
(miring dan retak, ditopang kayu balok)

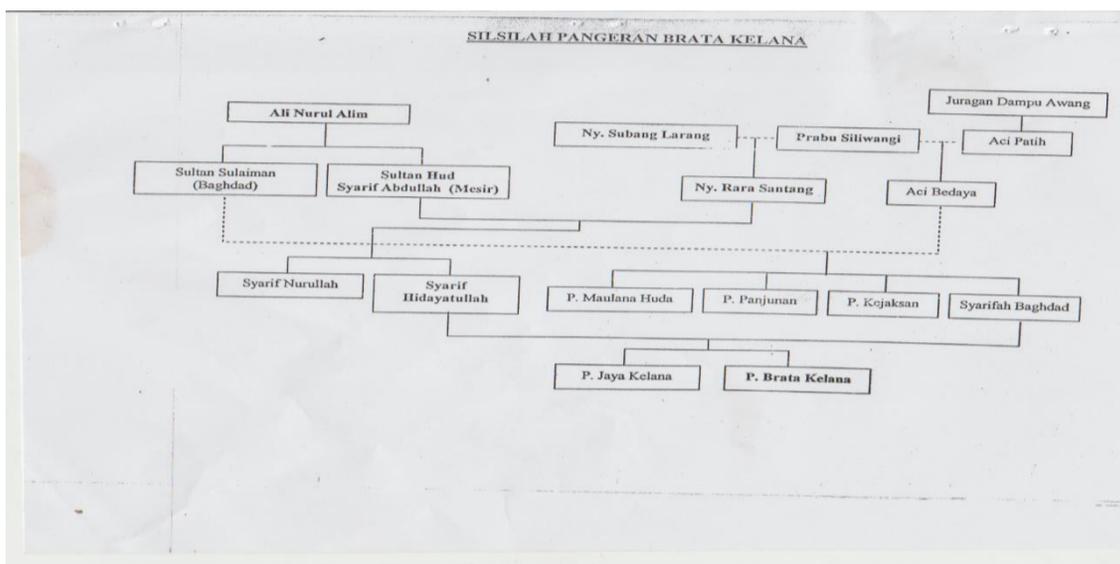


Gambar 4.
Tembok cungkup sebelah Timur (miring, retak dan terkikis)



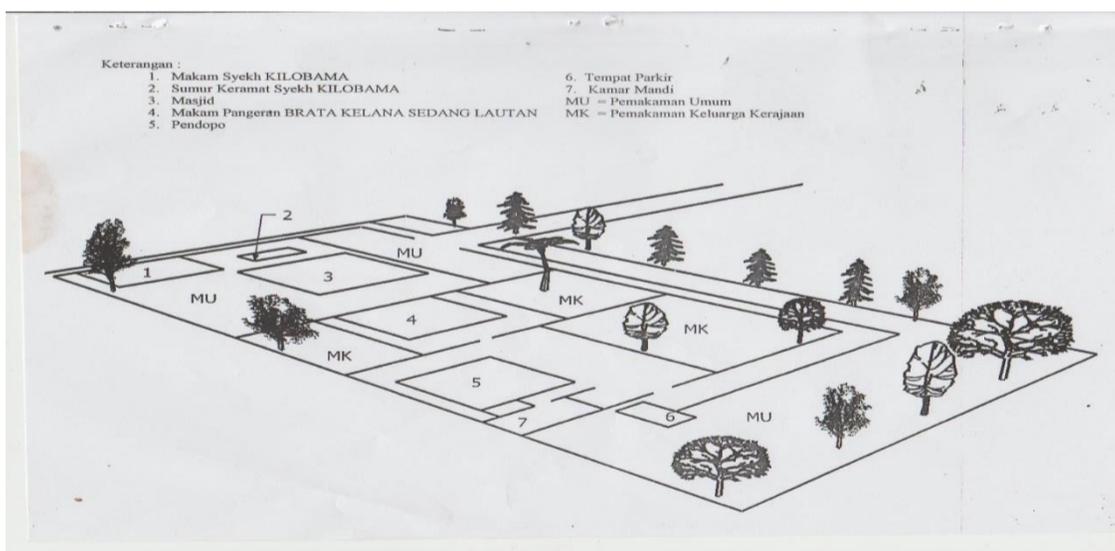
Gambar 5

Sebagian Tembok keliling (Kuta kosod) dalam keadaan miring, bergelombang, dan retak



Gambar 6.

Silsilah Pangeran Bratakelana



Gambar 7.

Sket Denah makam Pangeran Bratakelana

Sebagian Photo Kegiatan Pendataan Situs Makam Pangeran Bratakelana



